

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen pajak terhadap risiko perusahaan dengan risiko pajak sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Manajemen pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat manajemen pajak belum mampu memengaruhi risiko perusahaan secara signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebijakan perpajakan perusahaan belum menjadi faktor utama dalam memengaruhi risiko perusahaan yang tercermin melalui volatilitas return saham.
2. Risiko pajak mampu memoderasi hubungan antara manajemen pajak dan risiko perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pajak memperlemah hubungan negatif antara manajemen pajak dan risiko perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ketidakpastian perpajakan yang dihadapi perusahaan, semakin berkurang kemampuan manajemen pajak dalam menurunkan risiko perusahaan.
3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang belum mampu memengaruhi risiko perusahaan secara signifikan. Kondisi ini

mengindikasikan bahwa penggunaan utang pada perusahaan manufaktur dalam sampel penelitian belum menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap volatilitas return saham.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah risiko perusahaan. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki sumber daya dan stabilitas yang lebih baik sehingga mampu menghadapi ketidakpastian dan mengurangi volatilitas return saham.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode penelitian serta tidak memiliki data harga saham penutupan bulanan yang lengkap. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian terbatas pada 84 perusahaan dengan total 336 observasi.
2. Penelitian ini menggunakan EViews 12 sebagai perangkat lunak dalam pengolahan dan analisis data. Penggunaan perangkat lunak tersebut belum memanfaatkan pengembangan fitur analisis yang tersedia pada versi EViews yang lebih baru sehingga terdapat peluang untuk memperoleh pengolahan dan analisis data yang lebih optimal.

5.2.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dengan memanfaatkan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut serta memiliki data harga saham penutupan bulanan yang lengkap. Dengan demikian, jumlah observasi penelitian dapat meningkat sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan versi EViews yang lebih baru atau perangkat lunak analisis statistik lainnya yang memiliki fitur analisis lebih mutakhir guna mendukung proses pengolahan data dan pengujian model secara lebih komprehensif.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis terhadap pengembangan teori keagenan dalam menjelaskan hubungan antara manajemen pajak, risiko pajak, dan risiko perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko perusahaan, sehingga teori keagenan belum sepenuhnya mampu menjelaskan hubungan tersebut pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor cenderung lebih mempertimbangkan kondisi fundamental perusahaan, seperti stabilitas laba dan kinerja operasional, dibandingkan kebijakan perpajakan perusahaan dalam

menilai risiko perusahaan. Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pajak mampu memoderasi hubungan antara manajemen pajak dan risiko perusahaan dengan memperlemah hubungan negatif tersebut. Temuan ini mendukung teori keagenan yang menjelaskan bahwa ketidakpastian yang timbul akibat asimetri informasi dapat memengaruhi efektivitas kebijakan yang diterapkan manajemen dalam memengaruhi risiko perusahaan.

5.3.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dan investor. Bagi perusahaan, penerapan manajemen pajak perlu dilakukan dengan memperhatikan risiko pajak agar ketidakpastian perpajakan tidak mengurangi manfaat efisiensi pajak. Perusahaan juga perlu menjaga stabilitas kondisi keuangan dan operasional dalam mengelola risiko perusahaan.

Bagi investor, penilaian risiko perusahaan tidak sebaiknya hanya didasarkan pada kebijakan perpajakan, tetapi juga mempertimbangkan kondisi fundamental, stabilitas kinerja, dan ukuran perusahaan. Dengan demikian, investor dapat menilai risiko perusahaan secara lebih komprehensif sebelum mengambil keputusan investasi.